

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, bahasa Jepang di Indonesia menjadi populer. Banyak orang yang ingin mencari tahu mengenai budaya maupun bahasa dari negara tersebut. Pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia menurut hasil survey The Japan Foundation (2018) yang dilakukan 3 tahun sekali, dijelaskan bahwa Indonesia memiliki jumlah pembelajar Bahasa Jepang dengan jumlah pembelajar mencapai 709.479 orang. Hal itu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak di Asia Tenggara. Kemudian disusul dengan negara Thailand dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang sebanyak 184.962 orang.

Pada saat ini beberapa sekolah sudah menjadikan bahasa Jepang sebagai pelajaran bahasa asing secara umum. Hal ini dapat memfasilitasi orang-orang yang memiliki minat terhadap bahasa Jepang agar dapat belajar bahasa tersebut dengan baik. Selain itu banyak pula tempat-tempat kursus untuk mempelajari bahasa Jepang dalam jaringan (*online*) maupun secara tatap muka. Tempat kursus bahasa tersebut bahkan ada yang sudah mengelompokkan pembelajar sesuai dengan kemampuan berbahasa Jepang yang sudah dimiliki oleh sang pembelajar. Hal ini juga sangat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk mempelajari bahasa Jepang sesuai dengan tingkatannya.

Walaupun pada saat ini pembelajaran bahasa Jepang sudah diajarkan di SMA, kedudukan pembelajaran bahasa Jepang di SMA masih bersifat lintas minat. Hanya di beberapa sekolah yang memiliki jurusan bahasa saja yang kedudukan pembelajaran bahasa Jepang sebagai mata pelajaran peminatan. Pada pembelajaran bahasa Jepang di kelas bahasa, materi huruf sudah diajarkan dari awal dan selama pembelajaran pun sudah memakai huruf Jepang. Sedangkan pada pembelajaran bahasa Jepang kelas lintas minat, huruf Jepang ini hanya untuk diperkenalkan saja dan saat pembelajaran masih menggunakan huruf romaji. Pembelajaran bahasa

Jepang di SMA mendapatkan empat jam pelajaran dan hanya disediakan untuk kelas XI dan XII saja sehingga materi yang disediakan untuk pembelajaran bahasa Jepang dipadatkan untuk dipelajari selama 2 tahun. Terlebih lagi, kondisi pembelajaran pada saat yang masih dalam masa transisi dari yang sebelumnya pandemi corona, yang membuat pembelajaran di sekolah menjadi kurang efektif.

Menurut data Kepios dari DataReportal (2022), pengguna internet di Indonesia mencapai 204.7 juta. Angka tersebut merupakan 73.7% dari jumlah populasi yang ada di Indonesia. Dengan jumlah pengguna internet dan ponsel pintar tersebut, di Indonesia pembelajaran bahasa Jepang khususnya di Kota Bandung yang sudah dapat mengakses internet dengan mudah dapat menjadi lebih bervariasi dan lebih mudah. Terlebih untuk generasi milenial yang sudah terbiasa dengan penggunaan internet dalam kehidupan sehari-harinya, seharusnya dapat dengan mudah menemukan cara belajar mandiri khususnya bahasa Jepang. Akan tetapi, pembelajar terkadang kesulitan mencari media yang cocok untuk belajar mandiri.

Bagi pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula, dalam proses pembelajaran bahasa Jepang sering terjadi permasalahan. Karena bagi pembelajar pemula bahasa Jepang, bahasa Jepang merupakan bahasa yang asing (tidak familiar), maka permasalahan yang terjadi pun akan sangat beragam. Terlebih lagi bagi mereka, bahasa Jepang merupakan bahasa asing kedua, karena itu, pembelajar perlu penyesuaian yang lebih lama untuk memahami baik dari pelafalan, huruf, koskata, pembentukan frasa dan kalimat Bahasa Jepang. Permasalahan ini harus segera dipecahkan karena apabila permasalahan tersebut tidak terpecahkan dikhawatirkan akan menjadi sebuah kesalahan yang akan diulang. Selain itu, apabila tidak ditindak lanjuti dengan benar dikhawatirkan pula akan menjadi penghambat dalam pembelajaran bahasa Jepang secara umum.

Sebelumnya, telah dilaksanakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut meneliti mengenai permasalahan yang terjadi pada pembelajaran di masa Covid-19 (Tejedor dkk., 2020), kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran (Sari, 2019), problematika serta

strategi dalam pembelajaran (Kurniawan dkk., 2020), Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring (Mulayan, 2020), pembelajaran berbasis multimedia (Bintang dkk., 2016), serta penguatan literasi digital dengan *e-learning*. Seiring berjalannya waktu (Setyaningsih, 2019). Pada penelitian sebelumnya, masih belum ada yang membahas mengenai permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran bahasa Jepang di sekolah dilaksanakan.

Dengan permasalahan yang sangat beragam dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa Jepang, dan beragamnya cara untuk menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran tersebut, pengajar harus memilih cara yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi agar peserta didik dapat terbantu dalam upaya mengatasinya. Akan tetapi, dengan beragamnya sifat, kemampuan, dan cara menangkap pelajar dari peserta didik, pengajar harus mengantisipasi keberagaman tersebut.

Berdasarkan pada hal-hal di atas, penulis ingin mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi pada pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa Jepang. Dengan dasar pemikiran di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Permasalahan Pada Pembelajaran Kelas Lintas Minat Bahasa Jepang Tingkat SMA Di Kota Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berbahasa Jepang pada peserta didik kelas lintas minat bahasa Jepang tingkat SMA di kota Bandung?
2. Permasalahan apa yang ada pada proses pembelajaran kelas lintas minat bahasa Jepang di kota Bandung?
3. Bagaimanakah upaya yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Agar bahasan dari penelitian ini tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang lainnya, penelitian hanya akan berfokus kepada permasalahan yang berkaitan dengan pengajaran dan fasilitas yang terjadi dalam proses

pembelajaran kelas lintas minat bahasa Jepang tingkat di enam sekolah tingkat SMA di kota Bandung saja yaitu SMAN 1 Bandung, SMAN 10 Bandung, SMAN 20 Bandung, SMAN 21 Bandung, SMAN 22 Bandung, dan SMAN 24 Bandung. Serta tindakan apa saja yang sebaiknya diberikan oleh pengajar bahasa Jepang untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut pada saat proses pembelajaran bahasa Jepang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memetakan kemampuan berbahasa Jepang siswa pada kelas lintas minat bahasa Jepang tingkat SMA di kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran kelas lintas minat bahasa Jepang tingkat SMA di kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran kelas lintas minat bahasa Jepang pada siswa tingkat SMA di kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari masalah yang di rumuskan di atas mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai pembelajaran bahasa Jepang oleh pembaca.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memperkaya wawasan baik untuk penulis maupun untuk pembaca mengenai pembelajaran bahasa Jepang.
- b. Dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kondisi pembelajar mengenai kemampuan berbahasa Jepang yang sudah dimiliki oleh

peserta didik saat melakukan proses pembelajaran bahasa Jepang di SMA.

- c. Dapat dijadikan bahan referensi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi ketika proses pemerolahan dan pembelajaran bahasa Jepang dilaksanakan.
- d. Dapat menjadi acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Jepang di SMA.

1.5. Struktur Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

b. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan teori teori yang berkaitan dengan penelitian seperti pembelajaran, pembelajaran elektronik (*e-learning*), media pembelajaran, dan bahasa Jepang.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai pendekatan penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

d. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini mengurai mengenai temuan pada penelitianm, dan pembahasan temuan penelitian.

e. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.